

PERBEDAAN KUALITAS HIDUP SISWA PUTRA DAN PUTRI DI SMAN 15 SURABAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Evodius Brian Bastrianto*, Faridha Nurhayati

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*Evodius.17060464037@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 memiliki dampak negatif pada semua sektor, khususnya sektor pendidikan. Dimana siswa dianjurkan untuk belajar di rumah secara online, tanpa bisa melakukan aktivitas di luar rumah dengan leluasa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang perbedaan kualitas hidup siswa putra dan putri di SMAN 15 Surabaya pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Instrumen dari penelitian ini menggunakan *The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF)* untuk pengumpulan data penelitian dilakukan secara *online* dengan membagikan kuesioner melalui *google form*. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 112 siswa dan siswi kelas XI SMAN 15 Surabaya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *mean* (rata-rata), standar deviasi, persentase, dan uji *Chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa kualitas hidup siswa dan siswi memiliki kategori yang berbeda, kategori buruk sebanyak 3 siswa (2.67%), kategori sedang sebanyak 53 siswa (47.32%), dan kategori baik sebanyak 48 siswa (42.85%), serta sangat baik sebanyak 8 siswa (7.14%). Berdasarkan analisis dari hasil uji *Chi-square* dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan kualitas hidup antara siswa putra dan putri SMAN 15 Surabaya pada masa pandemi covid-19 dengan nilai signifikansinya $0.077 > 0.05$, sehingga dapat diartikan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup siswa putra dan putri di SMAN 15 Surabaya pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : pandemi covid-19; kualitas hidup; siswa SMAN 15 Surabaya

Abstract

The covid-19 pandemic had maltreated all sectors, especially the education sector. Students are encouraged to do online school at their houses without being able to do outdoor activities. This research aims to find the differences in the quality of life between male and female students at SMAN 15 Surabaya during the covid-19 pandemic. This type of research used quantitative research with a comparative approach. The research instrument used *The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF)* to collect the research data, it was carried out online by distributing questionnaires through the *google form*. Researchers used the *cluster random sampling* technique with the sample used in this research consisting of 112 students from grade XI SMAN 15 Surabaya. Data analysis in research using *mean* (average), standard deviation, percentage, and *Chi-square* test. Based on the researcher's results, it's discovered that the quality of life from male and female students had a different category, three students (2.67%) in negative, 53 students (47.32%) in the moderate, and 48 good categories (42.85%), and excellent or very good as many as eight students (7.14%). Based on the analysis of the *Chi-square* test results, it's stated that there are no differences in the quality of life between male and female students of SMAN 15 Surabaya during the covid-19 pandemic. With a significance value of $0.077 > 0.05$, that means that there is no significant difference between the quality of life of male and female students at SMAN 15 Surabaya during the covid-19 pandemic.

Keywords : covid-19 pandemic; quality of life; students of SMAN 15 Surabaya

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh adanya virus jenis baru SARS-CoV-2 atau dengan nama lain *Coronavirus disease 2019* (covid-19) penyakit yang menyerang sistem pernafasan (Aritonang et al., 2020). Virus ini awal mulanya dari kota Wuhan Provinsi Hubei, Cina. Virus ini mulai mengalami penyebaran yang cukup pesat di berbagai penjuru dunia serta mengakibatkan banyak orang yang tertular (Asdaq et al., 2020). Sehingga WHO menetapkan covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Badan Kesehatan dunia (WHO) menyebutkan covid-19 sebagai wabah di seluruh penjuru dunia. Pada awalnya terdapat asumsi bahwa penyebab terjadinya virus corona adalah kelelawar yang sudah terinfeksi dari kelelawar lain, yang mengandung SARS-COV-1 (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan MERS-CoV (*Middle East Respiratory Syndrome*) membawa gejala utama penyakit ini (Agarwal et al., 2020)

Kemunculan virus ini di Indonesia terjadi pada pertengahan bulan Maret 2020. Menurut data yang ditulis pada KPCPEN Sampai pada bulan Mei 2021, terdapat total kasus sebanyak 1.769.940 yang terkonfirmasi covid-19, pasien sembuh sebanyak 1.629.949 jiwa dan pasien yang meninggal dunia mencapai 49.205 jiwa.

Covid-19 memiliki dampak yang sangat merugikan di berbagai sektor khususnya pada sektor pendidikan. Sesuai dengan SE Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa corona virus maka semua pelajar diwajibkan untuk belajar di rumah secara daring melalui laptop, telepon genggam, dan media elektronik lainnya. Pemberlakuan PSBB sebagai wujud *social distancing* masyarakat diharapkan melakukan berbagai aktivitas baik itu beribadah, belajar maupun bekerja di dalam rumah. Seiring dengan anjuran ini mengharuskan pemerintah untuk menerapkan tatanan kehidupan baru atau era *new normal*. Penerapan era ini menjadikan masyarakat harus mampu beradaptasi agar terjadi proses kehidupan yang tetap terus berjalan tanpa ada kendala yang berarti. Salah satu cara agar dapat terhindar dari virus ini yaitu dengan menjaga kualitas hidup menggunakan tata cara hidup yang baru seperti rajin berolahraga, menjaga kebersihan tubuh, melakukan etika batuk dengan benar, menggunakan penutup wajah dan melakukan istirahat yang cukup, sehingga kualitas hidup yang baru ini diharapkan bisa membantu menanggulangi wabah covid-19 ini (Severo, De Guimarães, & Dellarmelin, 2021)

Kualitas hidup menurut WHO adalah persepsi dari diri seseorang terhadap konteks budaya dimana individu memiliki tujuan, harapan dan standar yang ditetapkannya. Sedangkan menurut penulisan (Muhaimin, 2010), kualitas hidup adalah kesejahteraan manusia yang bersifat menyenangkan dan rasa gembira yang dialami seperti, terpenuhinya sandang, pangan dan papannya. Kualitas hidup sangat penting bagi kesehatan setiap individunya karena setiap individu harus memiliki kualitas hidup yang layak. Pada pernyataan dari badan WHOQOL yang terdapat dalam (Schiavolin et al., 2014) mengatakan bahwa pemahaman kualitas hidup masyarakat mengacu pada standar hidup, tujuan dan budaya. Kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian serta hubungan individu dengan lingkungan merupakan pengaruh kualitas hidup. Berikut klasifikasi empat macam kualitas hidup, yaitu:

1. Kesehatan mencakup fisik aktivitas sehari-hari seperti berolahraga, istirahat secukupnya, asupan nutrisi dan melakukan aktivitas sehari-hari
2. Psikologis mencakup tentang perasaan senang, berpikir logis, negatif dan bersifat spiritualis. Psikologis ini juga mempengaruhi mental seseorang.
3. Hubungan sosial menjalin komunikasi dengan orang sekitar dan hubungan seksual
4. Hubungan dengan lingkungan adalah tentang kepedulian sosial antara individu, mencakup sumber mata pencaharian dan kebutuhan sehari juga polusi udara yang terjadi dan iklim yang selalu berganti-ganti.

Pada penelitian yang ditulis oleh (Zainuddin, Utomo, & Herlina, 2015), mengatakan bahwa kualitas hidup juga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Kualitas hidup yang buruk akan menyebabkan terjadinya banyak penyakit, terutama penyakit kronis yang bisa ditularkan oleh orang lain atau yang ditimbulkan karena tidak bisa menjaga kualitas hidup. Lebih spesifik lagi, beberapa dampak yang ditimbulkan akibat seseorang tidak memiliki kualitas hidup yang baik antara lain ketakutan, kesal, frustrasi, khawatir, dan kecemasan (Rogi, Rombot, & Siagan, 2020)

Dalam jurnal yang dituliskan oleh (Yuliati, Baroya, & Ririanty, 2014) bahwa perbedaan lingkungan tempat tinggal bisa memunculkan perbedaan lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi mempunyai pengaruh penting terhadap kualitas hidup siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa laki-laki dan perempuan bisa menjaga kualitas hidupnya di tengah masa pandemi seperti sekarang ini. Siswa laki-laki lebih cenderung banyak melakukan aktivitas gerak daripada siswa perempuan, namun tidak semua anak perempuan memiliki aktivitas yang sedikit. Faktor yang

mempengaruhi kualitas hidup seseorang seperti tidur tidak teratur, tidak menjaga pola makan dan tidak disiplin dalam menjaga kesehatan fisik serta kurangnya menjaga kebersihan disekitar lingkungan tempat tinggalnya (Rohmansyah, 2018)

Pandemi ini mempunyai dampak pengaruh besar pada kualitas hidup setiap individu salah satunya berpengaruh pada bagaimana setiap individu mengatasi emosi negatif yang diterima dari hasil informasi di sosial media (Panayiotou, Panteli, & Leonidou, 2021). Seperti halnya dengan apa yang dirasakan oleh siswa SMAN 15 Surabaya. Dimana mereka terkena dampak covid-19 dan tidak boleh melakukan kontak fisik dengan orang lain. Namun mereka melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan fasilitas dasar yang dibutuhkan seperti kuota internet, telepon seluler serta laptop untuk menunjang pembelajaran secara *online*. Hal itu diharapkan dapat membantu mendorong motivasi siswa agar semakin giat dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Tetapi dengan adanya kebijakan tersebut membuat siswa dan siswi lebih cepat mengalami kebosanan karena kegiatan belajar terus menerus dilakukan di depan laptop, tv serta telepon seluler dengan intensitas yang tinggi (Irawan, A.W., Dwisona, & Lestari, 2020), menyebabkan pengaruh pada kualitas hidup mereka. maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara perbedaan kualitas hidup siswa putra dan putri di SMAN 15 Surabaya pada masa pandemi covid-19. Dikarenakan siswa dan siswi SMAN 15 Surabaya yang sebelumnya belajar dengan tatap muka, karena terjadinya wabah covid-19 belajar diganti dengan metode dalam jaringan (daring) dengan menggunakan laptop, hp dan tv. Siswa dan siswi berada cukup lama dirumah, sehingga dapat mempengaruhi gaya hidupnya, yang semula dapat melakukan gerak serta melakukan sosialisasi dengan orang lain sekarang di rumah tanpa melakukan aktivitas yang berat. membuat siswa dan siswi memiliki tingkat kebosanan yang tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode komparatif dengan jenis penelitian kuantitatif non-eksperimental. Menurut penulisan yang terdapat dalam buku (Maksum, 2018) berarti penelitian ini berdasarkan pemikiran interpretatif yaitu memahami kondisi dimana masing-masing kelompok mengalami perbedaan dan memiliki bentuk data yang dihasilkan adalah angka.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Kemudian populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI dengan total sampel pada penelitian ini berjumlah 112

siswa yang terdiri dari 52 putra dan 60 putri SMAN 15 Surabaya. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2020 dilaksanakan 1 hari dan berdurasi waktu 60 menit untuk pengisian kuesioner pada setiap kelas.

Pelaksanaan penelitian secara *online* dengan media *google form*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner (WHO, 2004) terdiri dari 26 pertanyaan untuk mengukur kualitas hidup siswa. Teknik analisis yang digunakan *mean* (rata-rata), standar deviasi, persentase, dan uji *Chi-square*.

Berikut adalah skala yang digunakan untuk mengetahui persentase kategori skala kualitas hidup :

Tabel 1 Kategori Skala Kualitas Hidup

Nilai (%)	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Sedang
21 – 40	Buruk
0 – 20	Sangat buruk

(WHO, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Desember 2020 dengan durasi 60 menit. Siswa dikoordinasi oleh masing-masing ketua kelas. Total siswa yang mengisi kuesioner 112 yang terdiri dari 52 siswa putra dan 60 siswi putri. Berikut hasil dari domain kualitas hidup :

Tabel 2 Distribusi Data Domain Kualitas Hidup

Domain	Nilai Rata-rata (%)	Standar Deviasi
Kesehatan fisik	59.96	13.78
Kesehatan psikologis	58.3	16.78
Hubungan sosial	70.88	15.59
Kesehatan lingkungan	59.79	12.18

Dari hasil data pada tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa kualitas hidup yang dimiliki oleh siswa dan siswi di SMAN 15 Surabaya dapat dikatakan mempunyai nilai rata-rata yang berbeda. Yang paling rendah berada pada domain kesehatan psikologis anak-anak SMAN 15 Surabaya mendapatkan rata-rata 58.3% dengan standar deviasi sebesar 16.78, lalu pada domain yang tertinggi berada di hubungan sosial dengan rata-rata siswa mendapatkan nilai sebesar 70.88% serta mempunyai nilai standar deviasi sebesar 15.59.

Sedangkan untuk data kategori kualitas hidup dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Domain Kesehatan Fisik

Kategori	Putra	Nilai (%)	Putri	Nilai (%)
Sangat buruk	2	1.78	1	0.89
Buruk	11	9.82	9	8.03
Sedang	25	22.23	40	35.71
Baik	14	12.50	10	8.92
Total	52	46.42	60	53.57

Berdasarkan tabel di atas untuk hasil kesehatan fisik siswa putra dan putri sama-sama masuk dalam kategori sedang, dengan persentase 22,23% pada putra. Sedangkan siswa putri persentase 35,71%. Kemudian untuk hasil dari kesehatan psikologis sebagai berikut:

Tabel 4 Domain Kesehatan Psikologis

Kategori	Putra	Nilai (%)	Putri	Nilai (%)
Buruk	4	3.57	2	1.78%
Sedang	21	18.75	26	23.21%
Baik	18	16.07	27	24.10%
Sangat baik	9	8.03	5	4.46%
Total	52	46.42	60	53.57%

Dari hasil di atas dijelaskan bahwa persentase tertinggi pada domain kesehatan psikologis, siswa putra pada kategori sedang sebesar 18,75%, lalu pada siswa putri pada kategori baik sebesar 24,10%. Sedangkan hasil dari hubungan sosial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5 Domain Hubungan Sosial

Kategori	Putra	Nilai (%)	Putri	Nilai (%)
Sangat buruk	1	0.89%	0	0%
Buruk	6	5.35%	6	5.35%
Sedang	24	21.42%	30	26.78%
Baik	15	13.39%	22	19.64%
Sangat baik	6	5.35%	2	1.78%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat hubungan sosial selama terjadinya covid-19 mempunyai kesamaan persentase yaitu masuk pada kategori sedang, siswa putra sebesar 21,42%, sedangkan pada siswa putri sebesar 26,78%. Kategori kesehatan lingkungan akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6 Domain Kesehatan Lingkungan

Kategori	Putra	Nilai (%)	Putri	Nilai (%)
Buruk	1	0.89%	1	0.89%
Sedang	12	10.71%	15	13.39%
Baik	19	16.96%	26	23.21%
Sangat baik	20	17.85%	18	16.07%
Total	52	46.42%	60	53.57%

Sesuai tabel 6 di atas, persentase tertinggi domain kesehatan lingkungan, siswa putra dengan kategori sangat baik sebesar 17,85%, sedangkan siswa putri dengan kategori baik sebesar 23,21%. Sedangkan kualitas hidup siswa SMAN 15 Surabaya dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7 Kualitas Hidup

Kategori	Putra	Nilai (%)	Putri	Nilai (%)
Buruk	2	1.78%	1	0.89%
Sedang	24	21.42%	29	25.89%
Baik	19	16.96%	29	25.89%
Sangat baik	7	6.25%	1	0.89%
Total	52	46.42%	60	53.57%

Dari hasil data yang diperoleh di atas maka dapat dijelaskan bahwa kualitas hidup siswa SMAN 15 Surabaya siswa putra dan putri memiliki nilai persentase yang berbeda. Putra memiliki persentase sebesar 21,42% kategori sedang, serta siswa putri memiliki kategori sedang dan baik dengan persentase yang sama sebesar 25,89%.

Untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup antara siswa putra dan putri dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji Chi-Square

Variabel	Value	Approximate Signifikansi	Significance Pearson Chi-square
Kualitas hidup putra dan putri	6.852	0.077	0.05

Jadi berdasarkan tabel 8 tersebut di atas diperoleh value 6.852, dengan nilai sig 0.077 > 0.05 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup siswa putra dan putri di SMAN 15 Surabaya pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian pada siswa dan siswi di SMAN 15 Surabaya menjaga kualitas hidupnya di tengah

pandemi Covid- 19 sangatlah penting, seperti menjaga pola hidup sehat melakukan aktivitas yang produktif selama di rumah (Trisetiyaningsih, 2018) Agar terhindar dari penyakit covid- 19. Hasil dari aktivitas fisik siswa putra dan putri masuk dalam kategori sama yaitu sedang. Aktivitas fisik dapat memberikan dampak yang baik bagi tubuh untuk meningkatkan kesehatan serta dapat mencegah terpapar covid-19 (Prasetyo, 2013).

Pada domain kesehatan psikologis antara siswa putra dan putri SMAN 15 Surabaya di masa pandemi covid-19 memiliki rata-rata kategori yang berbeda. Didapatkan rata-rata siswa putra pada kategori sedang dan siswa putri pada kategori baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) bahwa anak putri cenderung memiliki kesehatan psikologis yang buruk ditandai dengan cemas, depresi dan trauma (Winurini, 2020). Ada beberapa hal yang mungkin dipengaruhi dari penelitian ini adalah putri lebih mudah mengendalikan emosi dan bisa mengekspresikan hal tersebut, sedangkan putra lebih tertutup untuk mengekspresikan dalam sisi hal psikologis. Maka dari itu antara siswa putra dan putri pada tingkat kesehatan psikologis memiliki rata-rata kategori yang berbeda.

Pada domain hubungan sosial siswa putra dan putri di masa pandemi covid-19 ini mempunyai hasil yang sama, yaitu kategori sedang dengan putra memiliki persentase 21.42% serta putri memiliki nilai persentase 26.78%. Menjadikannya tidak mengalami perbedaan yang signifikan selama pandemi covid-19. Dalam penelitian beliau berpendapat (Singh, 2020) jika berkurangnya interaksi dengan sesama manusia, bisa membuat mereka mengalami perasaan kesepian, perasaan kecemasan serta berkurangnya rasa percaya diri terhadap diri sendiri. Pada domain kesehatan lingkungan siswa putra termasuk dalam kategori sangat baik sedangkan siswa putri kategori baik, dengan begitu dapat dijelaskan bahwa siswa putra memiliki lingkungan yang lebih nyaman atau baik dari lingkungan siswa putri. Seperti yang dijelaskan dari hasil penelitian bahwa kondisi lingkungan yang memicu ketidaknyamanan waktu belajar adalah keramaian, tata ruang belajar, lingkungan sekitar serta pencahayaan yang tidak sesuai (Realyvásquez-Vargas et al., 2020).

Sesuai hasil penelitian diperoleh hasil, bahwa tidak ada perbedaan kualitas hidup antara siswa putra dan putri SMAN 15 Surabaya pada masa pandemi covid-19. Menurut penuturan dari (Wagiran, Kaunang, & Wowor, 2014) ditulis bahwa adanya gangguan kesehatan secara fisik mental maupun sosial akan menurunkan nilai kualitas hidup dari seseorang. Sedangkan dari data di atas siswa putra dan putri tidak ada perbedaan, antara

siswa putra dan putri menghabiskan waktunya di rumah dengan belajar menggunakan laptop, akan tetapi mereka tetap mempertahankan aktivitas gerakanya agar terhindar dari covid-19. Dalam menilai kualitas hidup seseorang yang dilakukan oleh (Endarti, 2015) menyatakan bahwa tidak ada batasan baku atas penilaian baik/buruknya kualitas hidup seseorang. Hal tersebut harus dilihat dari konteks norma yang berlaku yang terdapat di populasi tersebut dan konten/kriteria eksternal yang ia miliki. Nilai-nilai normatif yang terdapat dari populasi tersebut yang dapat dimanfaatkan menjadi suatu referensi dalam mengestimasi seberapa besar selisih skor kualitas hidup dari kondisi "normal".

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas hidup yang dimiliki oleh siswa putra dan putri di SMAN 15 Surabaya dapat dikategorikan sebagai berikut: terdapat kategori buruk sebanyak 3 siswa (2.67%), kategori sedang sebanyak 53 siswa (47.32%), kategori baik sebanyak 48 siswa (42.85%) dan kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (7.14%).
2. Tidak ada perbedaan signifikan yang menggambarkan keadaan antara kualitas hidup siswa dan siswi di SMAN 15 Surabaya dengan adanya covid-19 karena kategorinya relatif sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis mempunyai saran terkait penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi siswa dan siswi di SMAN 15 Surabaya diharapkan untuk dapat selalu menjaga kesehatan baik secara fisik, psikologis, lingkungan serta hubungan sosial agar kualitas hidup dalam keadaan baik pada masa pandemi covid- 19.
2. Demi menghasilkan angka yang valid, penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan dengan lebih banyak sampel. Dengan harapan dapat memperoleh gambaran dari kualitas hidup siswa di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, K. M., Mohapatra, S., Sharma, P., Sharma, S., Bhatia, D., & Mishra, A. (2020). Study and overview of the novel corona virus disease (COVID-19). *Sensors International*, 1(September), 100037. doi:10.1016/j.sintl.2020.100037
- Aritonang, K., Tan, A., Ricardo, C., Surjadi, D.,

- Fransiscus, H., Pratiwi, L., ... & Herawati, Y. (2020). Analisis Pertambahan Pasien COVID-19 di Indonesia Menggunakan Metode Rantai Markov. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 69–76. doi:10.26593/jrsi.v9i2.3998.69-76
- Asdaq, S. M. B., Alajlan, S. A., Mohzari, Y., Asad, M., Alamer, A., Alrashed, A. A., ... & Nagaraja, S. (2020). Covid-19 and psychological health of female saudi arabian population: A cross-sectional study. *Healthcare (Switzerland)*, 8(4), 2–11. doi:10.3390/healthcare8040542
- Endarti, A. T. (2015). Kualitas hidup kesehatan: konsep, model, dan penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 97–108. Retrieved from <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNA L-1519375940.pdf>
- Irawan, A.W., Dwisona, & Lestari, M. (2020). Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. : : *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 07(1), 1–7.
- Muhaimin, T. (2010). Children ' s quality of life. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 5(2), 1–23.
- Panayiotou, G., Panteli, M., & Leonidou, C. (2021). Coping with the invisible enemy: The role of emotion regulation and awareness in quality of life during the COVID-19 pandemic. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 19(November 2020), 17–27. doi:10.1016/j.jcbs.2020.11.002
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan kesehatan dan Pembangunan Nasional. *Medikora*, VOL.XI(2), 219–228.
- Realyvásquez-Vargas, A., Maldonado-Macías, A. A., Arredondo-Soto, K. C., Baez-Lopez, Y., Carrillo-Gutiérrez, T., & Hernández-Escobedo, G. (2020). The impact of environmental factors on academic performance of university students taking online classes during the COVID-19 pandemic in Mexico. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–22. doi:10.3390/su12219194
- Rogi, J. K. F., Rombot, D. V., & Siagan, I. E. (2020). Gambaran kualitas hidup dan prestasi akademik ada siswa SMA Negeri 9 Manado di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 8(2), 313–317. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/33585>
- Rohmansyah, N. A. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Yogyakarta. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 3(1), 47. doi:10.26740/jossae.v3n1.p47-54
- Schiavolin, S., Quintas, R., Pagani, M., Brock, S., Acerbi, F., Visintini, S., ... & Leonardi, M. (2014). Quality of life, disability, well-being, and coping strategies in patients undergoing neurosurgical procedures: Preoperative results in an Italian sample. *Scientific World Journal*, 2014. doi:10.1155/2014/790387
- Severo, E. A., De Guimarães, J. C. F., & Dellarmelin, M. L. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on environmental awareness, sustainable consumption and social responsibility: Evidence from generations in Brazil and Portugal. *Journal of Cleaner Production*, 286(286). doi:10.1016/j.jclepro.2020.124947
- Singh, J. (2020). Covid-19 and Its Impact on Society. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 168–172.
- Trisetiyaningsih, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Perempuan Klimakterik. *Forum Ilmiah*, 2(1), 1–6.
- Wagiran, D. I. L., Kaunang, W. P. J., & Wowor, V. N. S. (2014). Kualitas Hidup Remaja Sma Negeri 6 Manado Yang Mengalami Maloklusi. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 2(2), 85–89.
- Winurini, S. (2020). Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi COVID-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(15), 13–18.
- Yuliati, A., Baroya, N., & Ririanty, M. (2014). Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(1), 87–94.
- Zainuddin, M., Utomo, W., & Herlina. (2015). Hubungan Stres dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(1), 890–898. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/188387/hubungan-stres-dengan-kualitas-hidup-penderita-diabetes-mellitus-tipe-2>